

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis skripsi dengan judul peningkatan mutu hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan tahun 2008/2009, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di PPMQA tahun 2008/2009 sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pihak pengasuh, yaitu membentuk seorang hafidz yang berkualitas, mulai dari kegiatan menghafal al-Qur'an, mekanisme menghafal al-Qur'an, cara menghafal, metode menghafal al-Qur'an, sampai evaluasi dalam menghafal al-Qur'an.

Waktu kegiatan menghafal al-Qur'an di PPMQA adalah sebagai berikut : selesai shalat ashar untuk mengulang hafalan (*muraja'ah*), selesai shalat maghrib untuk mudarrasah sendiri, setelah shalat shubuh untuk menambah hafalan (setoran).

Ada beberapa cara menghafal al-Qur'an di PPMQA, antara lain : penggunaan al-Qur'an pojok, upaya membuat target hafalan setiap hari, memperdengarkan hafalannya, berusaha membenarkan ucapan dan bacaan

Metode yang digunakan antara lain : metode musyafahah (face to face), metode resitasi, metode takrir, metode mudarrosah, dan metode tes. Semua metode tersebut memberi kesempatan pada santri untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh.

Pelaksanaan evalusai di PPMQA menggunakan dua macam tes, yaitu tes formatif dan tes sumatif, selain itu tehnik non tes juga dilakukan, yaitu wawancara dan pengamatan.

2. Upaya meningkatkan *jaudah tahfidz* al-Qur'an di PPMQA

Upaya meningkatkan *jaudah tahfidz* di PPMQA dilakukan oleh pengasuh/ustadz dan oleh santri itu sendiri. Pertama, oleh pengasuh/ustadz antara lain : tes tajwid dan makharijul hurufnya, mewajibkan memakai

Qur'an pojok, mengadakan muroja'ah, mengadakan tes / sima'an mingguan, mengadakan sima'an 30 juz setiap bulan, pada waktu setoran, bacaan wajib tartil / pelan dalam membaca, mewajibkan mudarrosah pada jadwal yang ditentukan, memperbolehkan mengikuti lomba hafalan al-Qur'an, mengajak sima'an al-Qur'an pada acara di luar pondok, mewajibkan sekolah diniyah kecuali para ustadz, mengadakan do'a bersama. Kedua oleh santri, antara lain : sikap semangat dan niat yang ikhlas, kontinyu dalam bertakrir, sima'an atau takrir dengan teman pondok, takrir di dalam shalat, tanya jawab atau tebak-tebakan ayat, berusaha mudarrosah dengan tartil / pelan, berusaha mudarrosah dengan suara yang keras, istirahat yang teratur, dan berdo'a.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian di lapangan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penelitian yang penulis lakukan, yaitu :

1. Untuk meningkatkan *jaudah tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah hendaknya ustadz muraja'ah harus lebih meningkatkan tugasnya, baik dalam keaktifannya maupun didalam meneliti bacaan sipenyetor hafalan, karena disamping pengasuh pondok, ustadz muraja'ah sangat berperan dalam menjadikan kualitas hafalan santri agar menjadi lebih baik terutama pada kelancarannya, karena penulis berpendapat bahwa memelihara lebih berat dari pada membuat hafalan baru.
2. Untuk meningkatkan *jaudah tahfidz* santri, hendaknya si santri tidak mengandalkan kegiatan yang ada dalam pesantren, akan tetapi santri harus pintar dalam mensiasati agar hafalan al-Qur'annya akan lebih baik dan berkualitas.

C. Penutup

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, skripsi ini selesai disusun. Berkat izin dan ridlha Allah penulisannya dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Karena tiada gading yang tak retak, sebab itu kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat saya harapkan. Semoga karya ini bermanfaat. *Amin.*